

Inseri Moderasi Beragama dalam Bingkai Pendidikan Karakter Disiplin dan Patriotisme pada Sekolah Dasar

Riski Handayani¹, Mukh Nursikin²

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: bandayaniriski085@gmail.com, ayahnursikin@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang implementasi nilai *wasathiyah* (moderasi) Islam *Istiqamah* (disiplin) dan *Hubb al – Watan* (sikap patriotisme) di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga melalui kegiatan *Hizbul Wathan*. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan nilai *wasathiyah* Islam tersebut, juga untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi sumber data berupa observasi lokasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, Pembina *Hizbul Wathan*, dan Peserta didik. Kemudian data dianalisis melalui teknik penyajian data, seleksi data, dan analisis data. Sebagai temuannya adalah bahwa implementasi nilai *wasathiyah* (moderasi) Islam *Istiqamah* (disiplin) dan *Hubb al – Watan* (sikap patriotisme) di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga adalah melalui berbagai macam metode diantaranya adalah metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta metode *reward* dan *punishment*. Melalui kegiatan pembiasaan senyum sapa, dan salam, kegiatan apel pagi, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, pembiasaan murajaah juz 30, pembacaan *al-asma al-husna* setiap pagi, kegiatan salat duha, salat zuhur berjamaah, kajian *Jumat*, pembiasaan penggunaan produk dalam negeri, pembiasaan berbaris dengan rapi sebelum kegiatan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, melafalkan Pancasila, serta melalui kegiatan *Hizbul Wathan* yang dilakukan setiap hari Jumat. Adapun faktor pendukung dari keberhasilan implementasi nilai *wasathiyah* Islam *Istiqamah* (disiplin) dan *Hubb al-Wathan* (sikap patriotisme) adalah fasilitas sekolah yang memadai, kerjasama yang baik antara guru, orang tua, masyarakat, dan peserta didik dalam mewujudkan sikap persatuan dan kesatuan, serta dukungan penuh dari sekolah dalam mendukung kegiatan *Hizbul Wathan* sebagai wadah pembentukan karakter disiplin dan cinta tanah air (patriotisme) pada peserta didik sehingga tertanamlah karakter yang luhur tersebut pada setiap diri peserta didik.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Disiplin, Patriotisme.*

PENDAHULUAN

Manusia menduduki posisi tertinggi di antara makhluk ciptaan *Illahi*. Manusia merupakan mahkota ciptaan Allah swt. yang paling mulia karena manusia dibekali akal dan perasaan dalam menjalani kehidupan selama manusia tinggal di dunia. Sejarah peradaban manusia selalu membawa kehidupan yang berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai macam pengaruh dari globalisasi yang setiap harinya dengan sangat mudah diterima oleh warga negara Indonesia. Untuk menghadapi setiap tantangan yang ada, manusia memerlukan bekal ilmu dan agama agar mereka dapat menyaring hal yang baik dan buruk sebagai pengaruh dari arus globalisasi. Manusia perlu menganalisis secara kritis setiap hal yang mereka terima dengan penuh tanggung jawab dan kedisiplinan agar mereka dapat mengambil pembelajaran di setiap fase kehidupan.

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting dalam hidup sehingga perlu diperhatikan dan diutamakan (Luthfiah & Zafi, 2021: 520-521).

Dalam memahami sejarah kehidupan, potret hidup manusia merupakan fenomena yang dialektis yang menggabungkan aspek individu, sosial, ruang dan waktu. *Wasathiyah* Islam mengedepankan hidup yang damai, *tasamuh*, harmoni, adil, tertib aturan, disiplin dan sebagainya. Di sinilah pentingnya penerapan nilai-nilai *wasathiyah* Islam dalam kehidupan, apalagi mengingat bahwa *tasamuh* antar umat beragama merupakan konstruksi sosial yang esensial dalam mengelola pluralitas agama di Indonesia. (Ika Fatmawati, 2013: 15).

Indonesia dengan keberagaman budaya dan agama, dihadapkan pada kompleksitas dalam menjaga keharmonisan sosial. Sebagai negara yang multikultural Indonesia harus mengatasi berbagai tantangan untuk mencapai keharmonisan sosial. Analisis tentang *wasathiyah* Islam menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih moderat dan berada di jalur tengah yang dapat mengatasi konflik beragama dan memperkuat keharmonisan sosial yang sejalan dengan proses pengakomodasian ras, suku, dan agama yang sesuai UUD 1945 Pasal 28E. (Aziz & Anam, 2021: 22).

Wasathiyah Islam hadir sebagai nilai ajaran Islam yang moderat, tidak mengagungkan sikap *fatatisme*, *ekstrimisme*, serta meminimalisir terjadinya intimidasi dan teorisme. *Wasathiyah* Islam menekankan pentingnya kedamaian, keharmonisan, persatuan dan kesatuan dalam hubungan antar umat manusia. Oleh karena itu, dengan adanya pemikiran tentang *wasathiyah* Islam semoga dapat mendorong manusia untuk menjadi seseorang yang selalu berpikir positif baik kepada Tuhannya maupun makhluk hidup yang lain.

Menanamkan nilai-nilai *wasathiyah* Islam di sekolah-sekolah dasar seperti di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga sangatlah penting karena melihat Kota Salatiga adalah kota dengan beragam kepercayaan yang ada, Kota Salatiga sangat terkenal dengan sebutan kota yang *tasamuh* dalam beragama karena masyarakat yang tinggal di kota ini sangatlah beragam baik dari latar belakang budaya maupun dari kepercayaannya. Namun yang membuat peneliti kagum dengan Kota Salatiga adalah masyarakatnya terkenal dapat hidup harmonis dan bahagia meskipun berbeda kepercayaan dan keyakinan mereka tetap saling menghormati dan menghargai sebagai wujud pembentukan fondasi yang kuat demi menjaga persatuan dan kesatuan yang ada. Karakter disiplin dan rasa cinta tanah air (*hubb al-wathan*) pada setiap diri manusia sangatlah penting untuk ditanamkan pada setiap diri manusia agar mereka dapat mencintai dan menghargai sesama serta dapat mewujudkan negara yang *wasathiyah*.

Tujuan spesifik dari implementasi nilai *wasathiyah* Islam di Kota Salatiga terutama bagi seorang murid adalah agar mereka memiliki karakter *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*, meningkatkan kesadaran akan pentingnya musyawarah dan *syura*, mengembangkan sikap toleran dan menghargai keberagaman, membentuk karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab, meningkatkan kesadaran akan pentingnya *ishlah* dan perbaikan diri dengan berpikir kritis dan kreatif guna membangun masyarakat yang harmonis dan dinamis. Selain itu, manfaat dari implementasi nilai *wasathiyah* Islam dalam masa mendatang adalah berguna untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan berpikiran moderat, meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara, membangun masyarakat yang

harmonis dan berkeadilan, mengurangi konflik dan intoleransi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan kegotongroyongan, serta dapat meningkatkan semangat patriotisme, disiplin, dan rasa tanggung jawab untuk kemajuan serta mengharumkan nama baik bangsa dan negara Indonesia (Ratmi, 2024: 9).

Nilai *wasathiyah* Islam khususnya cinta tanah air (*hubb al-wathan*), merupakan pondasi penting bagi generasi muda Indonesia. Nilai ini dapat memperkuat kesadaran dan komitmen terhadap negara, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks globalisasi, konsep *hubb al-wathan* (cinta tanah air) memainkan peran penting dalam mempertahankan keutuhan dan identitas bangsa Indonesia. Globalisasi saat ini membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia, membuat beberapa kalangan menganggap cinta tanah air sebagai konsep yang ketinggalan zaman. Selain itu, pada penelitian Denny JA tahun 2018 mengungkapkan penurunan dukungan terhadap Pancasila sebagai dasar negara. Fenomena ini menimbulkan tantangan besar yang memerlukan penanganan dengan sikap yang arif dan bijak untuk mencegah perpecahan dan mengguncang stabilitas negara. Perlu adanya sikap disiplin dan bertanggung jawab sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis. Bagi generasi penerus bangsa memiliki karakter disiplin dapat mengantarkan seseorang menjadi manusia yang bijak dan penuh akan keberhasilan dalam menggapai cita (Ali & Wulandari, 2023: 93).

Karakter disiplin merupakan nilai penting yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan. Fenomena melanggar tata tertib sekolah kini sudah tidak asing lagi dilakukan oleh seorang murid bahkan mulai dari tingkat dasar seperti tidak mengerjakan PR tepat waktu, tidak mengenakan atribut sekolah lengkap, terlambat masuk kelas, budaya mencontek, melawan guru, membuang sampah sembarangan, berkata kasar, membolos, membuat kegaduhan kelas menjadi salah satu bukti bahwa karakter disiplin pada siswa sangat penting untuk dilakukan sejak berada di jenjang sekolah dasar (Marthasari & Kurniawan, 2022: 7).

Artikel ini bertujuan untuk membedah fenomena disiplin dan cinta tanah air (patriotisme) dalam relasi umat beragama di Kota Salatiga pada lembaga pendidikan dasar, mendeskripsikan implementasi nilai-nilai tersebut dengan *wasathiyah* Islam, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

METODE

Metode penelitian ilmiah menurut Sugiyono (2010) merupakan pendekatan sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan informasi objektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang mendalam dan detail. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan mendalam. Menurut Sugiyono (2010), metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan objektif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung ke SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, wawancara mendalam dengan responden, serta analisis dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data (Ahyar et al., 2020: 242).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui penelitian lapangan (*field research*) dimaksudkan untuk menggambarkan atau melukiskan dengan mendeskripsikan keadaan subjek penelitian sesuai dengan situasi dan keadaan pada saat dilakukannya penelitian. Dengan metode ini, peneliti hanya harus menggambarkan dengan baik, lengkap, jelas dan kasat mata realitas objek penelitian (dilihat dan didengar) serta tidak mengada-ada, memanipulasi atau bahkan memalsukan variabel seperti dalam metode eksperimen (Abdussamad, 2021: 94).

Melalui teori tentang metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Nilai Wasathiyah Islam Cinta Tanah Air dan Disiplin dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologi melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitiannya dengan datang langsung ke lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dengan peneliti itu sendiri yang bertugas sebagai pengamat dan pendengar secara langsung untuk mengumpulkan data sedalam-dalamnya hingga menemui titik jenuh dalam penelitian. Kemudian, data yang didapatkan diolah untuk disajikan sebagai temuan dari penelitian. Perlu diingat bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses bukan pada hasil. Oleh karena itu, hasil penelitian nanti berupa pemaparan data dalam bentuk deskripsi yang baik, utuh, dan jelas sesuai fakta yang diperoleh saat proses penelitian berlangsung yang kemudian diolah tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data dari peneliti tentang Implementasi Nilai Wasathiyah Islam Cinta Tanah Air dan Disiplin dalam Kegiatan *Hizbul Watan* (HW) di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Berlokasi di Jalan Yudhistira No. 40, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, lembaga ini memiliki sejarah panjang yang dimulai pada tahun 1932 sebagai HIS Muhammadiyah dengan direktur pertama R. Muh. Djamil. Pada tahun 2002, lembaga ini mengalami perubahan besar-besaran menjadi SD unggulan melalui pembentukan TIM PLPM. Perubahan ini membawa dampak positif, sehingga SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga kini menjadi salah satu sekolah terkemuka di Kota Salatiga. Sekolah ini memiliki visi menjadi pusat keunggulan di bidang imtaq dan iptek yang berkarakter kebangsaan dan peduli lingkungan.

Saat ini, SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dipimpin oleh Ibu Dwi Wuryandari dan telah terakreditasi A. Lembaga ini memiliki 31 pendidik dan 628 siswa, dengan kurikulum merdeka yang menekankan pendidikan karakter. Sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa dan menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan peduli lingkungan. SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga memiliki visi strategis untuk menjadi pusat keunggulan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai imtaq (imân, taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan karakter kebangsaan dan kesadaran

lingkungan. Misi ini diwujudkan melalui beberapa strategi, antara lain: pengembangan kemandirian spiritual, pembentukan karakter sopan dan santun, pengembangan kreativitas dan budaya lokal, serta pemeliharaan lingkungan hidup. Sekolah ini juga fokus pada pengembangan disiplin, prestasi akademik, dan kemampuan belajar mandiri. Dengan demikian, SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga bertujuan menciptakan generasi yang beriman, berilmu, berkarakter, dan berkontribusi pada masyarakat global.

Analisis Implementasi Nilai Wasathiyah Islam Disiplin dan Patriotisme di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga

Wasathiyah Islam merupakan salah satu bentuk dari sikap moderasi beragama yang sedang digaungkan oleh pemerintah Kota Salatiga terutama pada ranah pendidikan, karena melalui pendidikan karakter seseorang akan lebih mudah memahami dan menghayati karakter luhur yang ada sehingga bisa melekat pada diri seseorang hingga mereka tumbuh dewasa. Dalam penelitian ini, paparan data akan disajikan dari hasil observasi, serta wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, Pembina Hizbul Watan (HW), dan Peserta didik SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga serta didukung dengan dokumentasi terkait proses pendidikan karakter disiplin dan patriotisme di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025.

Penyajian data di sini merupakan pengungkapan dari hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pendidikan karakter disiplin dan patriotisme pada siswa di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga tidak luput dari adanya implementasi nilai wasathiyah Islam sebagai sistem pengajaran agama Islam yang dilakukan dengan cara yang lembut dan adil sehingga menciptakan keharmonisan dan kedamaian. Penanaman karakter disiplin dan patriotisme di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dijalankan dengan tegas, sesuai jalur akan tetapi tidak radikal tetap mengedepankan jalan tengah yang penuh dengan toleransi. Pada dasarnya semua peserta didik yang bersekolah di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga beragama Islam, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan karakter antara salah satu peserta didik dengan peserta didik lainnya yang apabila tidak disikapi dengan bijak dapat menimbulkan perpecahan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, peneliti dibuat takjub dengan seluruh warga sekolah yang ramah, tertib, disiplin dan sangat mengedepankan sikap saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Sekolah yang begitu luas, kantin yang begitu bersih dan rapi, tempat parkir yang tertata dengan baik, musala, ruang kelas yang bersih, wangi, nyaman sebagai tempat belajar, anak-anak yang sopan, Bapak Ibu Guru yang baik hati menerima peneliti saat observasi dengan baik membuktikan implementasi nilai wasathiyah Islam sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga.

Kegiatan di sekolah dimulai sejak pagi hari pukul 06.00 WIB peserta didik yang rumahnya jauh mulai berdatangan diantar oleh orang tuanya kemudian mereka disambut oleh Pak Satpam dan beberapa guru yang piket pada hari itu berbaris dengan rapi menyalami peserta didik yang berdatangan tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan senyuman manis serta doa baik di pagi hari, setelah itu pukul 07.00 WIB peserta didik dan

guru melakukan apel pagi sebagai sebuah cara pembinaan karakter disiplin dan patriotisme agar mencintai bangsa Indonesia yang mengedepankan sikap persatuan dan kesatuan, mereka mendapatkan motivasi pagi dari pembina apel pagi sebagai transfer energi positif agar dalam satu hari di sekolah bisa melakukan usaha belajar dengan baik dan semangat, kemudian peserta didik dibubarkan dengan tertib dan rapi tanpa dorong-dorongan atau berebut menuju ke kelas masing-masing.

Setelah kegiatan apel pagi dan menuju ke kelas masing-masing sebelum masuk ke dalam kelas peserta didik berbaris dengan rapi terlebih dahulu untuk mengikrarkan dua kalimat syahadat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengikrarkan Pancasila kemudian ketua kelas memilih barisan yang paling rapi untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu. Setelah itu, 2 orang peserta didik langsung dengan sigap mengambil posisi maju ke depan kelas memimpin doa bersama sebelum belajar, lalu membaca Asma' al-Husna, membaca juz 30, baru kemudian duduk dengan rapi dan tertib memperhatikan guru dengan tenang saat dijelaskan materi pelajaran. Pada saat jam istirahat tiba peserta didik langsung berbondong-bondong melaksanakan salat sunah Dhuha, setelah itu masuk kembali ke kelas mengikuti pembelajaran selanjutnya, kemudian saat istirahat ke dua, peserta didik langsung berbaris dengan rapi di samping ruang kelas mereka untuk mengambil makan dan minum secara bergantian, setelah selesai makan mereka juga memasukkan bekas tempat makan tadi ke tempat yang sudah disediakan, mereka membuang sampah pada tempatnya, kemudian melakukan salat Zuhur berjamaah tanpa ada keributan, hal tersebut berjalan dengan begitu alamiah tanpa diperintah oleh guru mereka sudah terbiasa dengan alur pendidikan karakter disiplin dan patriotisme tersebut.

Ada satu hal yang menarik yang menjadi penemuan baru bagi peneliti yaitu ternyata di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga bisa membentuk karakter generasi penerus bangsa dengan begitu baik salah satunya adalah melalui kegiatan Hizbul Watan (HW). Kegiatan tersebut menyumbangkan peran yang begitu besar dalam menanamkan karakter yang luhur bagi generasi muda Muhammadiyah. Kegiatan Hizbul Watan (HW) merupakan kependuan Islami yang menyisipkan pendidikan Aqidah Islam dalam pembentukan Akhlak yang mulia bagi peserta didik. Kependuan Hizbul Watan (HW) di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk pribadi muslim yang siap menjadi kader syarikat Islam Muhammadiyah; membentuk karakter siswa yang mandiri, ulet, dan bertanggung jawab; menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter pemimpin yang Islami; menyiapkan pemimpin yang siap menghadapi tantangan zaman.

Kegiatan Hizbul Watan (HW) penting untuk dilaksanakan di sekolah dasar karena bertujuan untuk menyiapkan dan membina peserta didik agar menjadi pemuda yang memiliki karakter luhur terutama karakter utama dalam pendidikan yaitu disiplin dan patriotisme. Dahulu SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga melaksanakan kegiatan Hizbul Watan (HW) setiap hari Jumat setelah KBM namun sekarang menjadi kegiatan intrakurikuler sekolah yang dilaksanakan di jam pembelajaran yaitu pukul 09.00 – 10.30 WIB. Kegiatan Hizbul Watan (HW) dulunya diikuti oleh seluruh jenjang kelas namun karena pembina yang belum mencukupi sekarang difokuskan pada jenjang kelas lima

dengan pertimbangan waktu dan tempat. Kegiatan Hizbul Watan (HW) dilaksanakan di lingkungan sekolah menyesuaikan dengan materi yang diberikan terkadang di aula sekolah, terkadang juga di lapangan atau lingkungan sekitar sekolah ketika melaksanakan kegiatan rihlah, kemah ceria pada tempat yang menyatu dengan alam.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan Hizbul Watan (HW) yaitu pembina (ramanda, ibunda, rakanda, ayunda), dan peserta didik (ananda) kelas lima, serta kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan. Materi yang disampaikan dalam proses pendidikan karakter disiplin dan patriotisme dilakukan dengan metode ceramah ketika memberikan penjelasan kepada ananda, kemudian metode nasihat, metode keteladanan dengan berpakaian rapi menggunakan atribut lengkap yang bernuansa biru, coklat, hijau, penerapan disiplin waktu, serta adanya reward and punishment bagi ananda yang berprestasi maupun yang melanggar aturan tetap harus bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka lakukan.

Indikator-indikator yang tampak pada peserta didik SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yaitu: Menghormati guru dan teman; mematuhi tata tertib sekolah; tepat waktu dalam mengikuti kegiatan baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar; membawa perlengkapan dan atribut sesuai dengan kebutuhan; mengerjakan PR dan tugas dikumpulkan tepat waktu; aktif dalam berdiskusi; menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah; membuat catatan dan mereview materi yang merupakan hal unik yang peneliti temukan di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yaitu ketika pulang sekolah peserta didik langsung membereskan meja kursi kemudian menyapu bagi yang bertugas piket kelas sedangkan tema yang lain menunggu sambil bergantian menulis pertanyaan di papan tulis untuk dijawab bersama-sama temannya esok hari; peserta didik menunjukkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab untuk saling menghormati dan menghargai serta menjaga ketertiban bersama; disiplin beribadah; berbaris dengan rapi ketika ingin masuk atau keluar kelas; serta tidak membuat kegaduhan dengan menerapkan toleransi wasathiyah Islam.

Adapun indikator karakter patriotisme yang tampak pada peserta didik SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yaitu: Peserta didik menggunakan produk dalam negeri seperti buku batik; kelas dihiasi dengan nuansa wayang; memasang foto presiden dan wakil presiden Republik Indonesia; memasang simbol Garuda Pancasila; mengenal dan memahami sejarah Indonesia; menghormati dan menghargai simbol-simbol nasional; mengembangkan rasa simpati dan empati antar sesama; mengibarkan bendera merah putih; mengikuti kegiatan upacara dengan tertib; menyanyikan lagu kebangsaan dengan baik dan benar; mengakui dan menghormati adanya perbedaan; menunjukkan komitmen untuk menjaga keharmonisan dengan sesama; tidak membuang sampah sembarangan; bergotong royong; berdiskusi; berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; menunjukkan sikap setia kawan; jiwa kebersamaan mulai terbentuk; rela berkorban dan membela kebenaran; pantang menyerah; berjiwa toleran dan tenggang rasa; bertanggung jawab dalam menjaga persatuan dan kesatuan; bangga menggunakan produk dalam negeri; suka memanfaatkan bahan bekas untuk di daur ulang dalam kegiatan P5; serta memiliki jiwa pembaharu serta menolong temannya tanpa pamrih.

Faktor pendukung dari adanya kegiatan Hizbul Watan (HW) sebagai wujud implementasi nilai wasathiyah Islam disiplin dan patriotisme yaitu: lingkungan sekolah yang representatif untuk pelaksanaan kegiatan Hizbul Watan (HW); pembina yang sudah memenuhi kualifikasi dari Kwartir HW Jawa Tengah; dukungan seluruh warga sekolah terhadap kegiatan Hizbul Watan (HW) di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga; semangat anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang membentuk karakter luhur bagi peserta didik; kesadaran akan pentingnya disiplin waktu dan berjiwa patriotisme demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa; komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik; dukungan penuh dari kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat; serta sarana prasarana yang memadai.

Faktor penghambat dari adanya kegiatan Hizbul Watan (HW) sebagai wujud implementasi nilai wasathiyah Islam disiplin dan patriotisme di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yaitu: sarana prasarana yang belum maksimal dalam mendukung kegiatan siswa; waktu yang terlalu singkat sehingga materi belum maksimal tersampaikan dengan baik; beberapa guru yang izin karena sakit atau ada tugas dinas luar sehingga kegiatan kurang kondusif; terkadang juga hambatan datang dari peserta didik itu sendiri yang kurang bersemangat atau sulit untuk dikondisikan.

Adapun solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam implementasi nilai wasathiyah Islam disiplin dan patriotisme pada siswa di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dalam kegiatan Hizbul Watan (HW) yaitu: mengidentifikasi sarana prasarana yang dibutuhkan setiap akan melaksanakan kegiatan dengan membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang; membuat jadwal dan waktu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; melakukan evaluasi dan refleksi setiap akhir kegiatan dan mempersiapkan program lanjutan; membuat aturan atau tata tertib serta presensi siswa sebagai dokumen administrasi; guru memberikan perhatian khusus dengan berkomunikasi lebih intens kepada siswa yang sedikit sulit ketika diajak untuk disiplin; mengedepankan sikap saling menghormati dan menyayangi serta menghadapi setiap perbedaan dengan wasathiyah yang disertai kelembutan tanpa paksaan agar tercipta hubungan yang harmonis, keamanan, dan kenyamanan warga sekolah SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga .

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan analisis data terkait dengan inersi moderasi beragama dalam bingkai pendidikan karakter disiplin dan patriotisme pada sekolah dasar dalam wujud implementasi nilai wasathiyah Islam di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga sudah berjalan dengan baik dengan berbagai metode yang dilakukan oleh guru yaitu metode nasihat, ceramah, keteladanan, pembiasaan, bahkan adanya reward and punishment yang membuat para peserta didik menjadi lebih disiplin dan memiliki jiwa patriotisme yang melekat pada diri mereka. Peserta didik setiap hari melakukan berbagai kegiatan positif yang ada di sekolah kemudian di bawa pulang dan dipahami dengan baik sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik pula yang akan menuntun mereka untuk selalu mengedepankan adab serta akhlak yang mulia. Kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat menjadi pondasi penting bagi pembentukan karakter pada diri peserta didik

yang akan terus dibawa hingga mereka dewasa nanti sebagai bekal menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE., Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Agung, R. M., Septianingsih, S., & Jazimaha, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 229-229. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p229-238>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ali, Z. Z., & Wulandari, A. (2023). Syuhada A'Lannas: Road map penanaman sikap patriotisme melalui nilai Islam Wasathiyah dalam Al-Qur'an. *Moderatio: Moderasi Beragama*, 3(1), 92-101.
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian implementasi dan pendapat ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–96. <https://doi.org/9788578110796>
- Aziz, A., & Anam, K. (2021). *Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI.
- Diyani, T. (2019). Implementasi paradigma Islam Wasathiyah: Strategi menjaga masa depan keindonesiaan. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 6(3).
- Fatmawati Putri. (2013). Kesiapsiagaan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 201. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardani, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. In Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April).
- Hasanah, U., & Annisa, A. (2021). Penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam sistem pendidikan pondok pesantren. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 94–113. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2443>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman nilai karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam di lingkungan sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Marthasari, L. M., Kurniawan, & Indra, M. (2022). Implementation of discipline character values in grade 4A students at elementary school. *Academia Open*, 6, 1-11. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2288>

- Muhammad Dzikron. (2020). Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan. Klaten: Kedai Hizbul Wathan.
- Ratmi. (2024). Implementasikan wasathiyah sebagai wacana moderasi agama di Indonesia. *Pengembangan Pemikiran Modern Dalam Islam (PPMDI)*, 12(1), 1005.
- Sa'idah, I., Mahmutarom Ekaningrum, M., & Ifada Retno Hernawati, S. (2024). Implementasi wasathiyah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 334–348. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6654>
- Saiffuddin, S., & Nasir, M. (2020). Cinta tanah air dan nasionalisme perspektif hadits. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 3(1), 98–103. <https://doi.org/10.24127/al-bayan.v3i1.219>
- Santoso, G., Khairunnisa, N. A., Nursafa Aulia Adisti, S., & Muhamadiyah, S. (2023). Filsafat konten nasionalisme, patriotisme, dan perjuangan untuk generasi Z bangsa Indonesia. *JUPETRA*, 02(02), 1-10.
- Triana, N. (2022a). Pendidikan karakter. In A. K. & J. Simarmata (Ed.), *Mau'izhah* (Cetakan 1, Vol. 11, Issue 1). Yayasan Kita Menulis. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Vanli, P. D., Susanto, M. S., & Henr, J. (2020). Penanaman sikap nasionalisme religius melalui aktivitas kepanduan Hizbul Wathan tahun 1950-1961. *Journal of Social Education*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.23960/jips/v1i1.41-48>
- Yulfia Nora, Jamaris, & Solfema. (2023). Penanganan permasalahan sosial pada anak dalam pengembangan sosial di sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(1).